

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT INDIKA ENERGY TBK

Sri Wahyuningsih¹, M. Rimawan², Rahmatia³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara, Indonesia
Email: sriwahyuningsih.stiebima22@gmail.com

Article History

Received: 12-06-2026

Revision: 24-06-2026

Accepted: 28-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on profit growth at PT Indika Energy Tbk during the 2015–2024 period. The study employed an associative quantitative approach using secondary data obtained from the company's annual financial statements. The sample consisted of ten years of financial reports selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results indicate that Return on Assets (ROA) does not have a significant partial effect on profit growth, as evidenced by a significance value of 0.325 (>0.05). Likewise, Debt to Equity Ratio (DER) does not significantly affect profit growth, with a significance value of 0.173 (>0.05). Simultaneously, ROA and DER also do not have a significant effect on profit growth, as indicated by an F significance value of 0.311 (>0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.283 shows that 28.3% of the variation in profit growth can be explained by ROA and DER, while the remaining 71.7% is influenced by other factors outside the model. These findings suggest that profit growth at PT Indika Energy Tbk is affected by factors beyond profitability and leverage ratios.

Keywords: Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Profit Growth, Financial Performance, PT Indika Energy Tbk

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada PT Indika Energy Tbk periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian berupa laporan keuangan selama sepuluh tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,325 ($>0,05$). Demikian pula, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,173 ($>0,05$). Secara simultan, ROA dan DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,311 ($>0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,283 menunjukkan bahwa 28,3% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ROA dan DER, sedangkan 71,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba PT Indika Energy Tbk dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain rasio profitabilitas dan leverage.

Kata Kunci: *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan, PT Indika Energy Tbk

How to Cite: Wahyuningsih, S., Rimawan, M., & Rahmatia. (2026). Analisis Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indika Energy Tbk. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 3447-3460. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6377>

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba dan menjaga keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan. Informasi mengenai pertumbuhan laba juga menjadi perhatian investor dan kreditor karena dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang (Lesmana et al., 2020). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya profitabilitas dan struktur modal perusahaan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan laba (Mahmudah, 2021). Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri. Tingkat DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban keuangan dan risiko perusahaan sehingga berpotensi menekan pertumbuhan laba (Hery, 2021; Irwan et al., 2023).

Penelitian mengenai pengaruh ROA dan DER terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik bisnis padat modal dan tingkat leverage yang relatif tinggi.

PT Indika Energy Tbk merupakan salah satu perusahaan energi terkemuka di Indonesia yang kinerjanya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, kondisi ekonomi global, serta kebijakan sektor energi. Kondisi tersebut menjadikan analisis hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan laba menjadi penting untuk dilakukan. Data keuangan PT Indika Energy Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan adanya fluktuasi pada laba bersih, total aset, total utang, dan total ekuitas sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Laba Bersih, Total assets, Total Utang, Total Ekuitas, Laba tahun Ini, dan laba tahun Lalu, PT Indika Eenergy Tbk periode 2015-2024 (dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Total Utang	Total Ekuitas
2015	76.847.028	2.150.445.211	1.318.900.803	831.544.408
2016	104.230.726	1.822.333.069	1.081.233.501	741.109.568
2017	321.633.157	3.623.705.403	2.520.683.083	1.115.002.320
2018	97.862.189	3.669.952.693	2.524.768.572	1.127.184.121

2019	4.992.434	3.616.163.065	2.570.388.847	1.045.774.218
2020	(103.447.774)	3.494.702.857	2.626.405.463	867.297.394
2021	63.316.596	3.691.477.101	2.807.763.436	883.713.665
2022	510.776.097	3.593.872.042	2.253.698.079	1.340.173.963
2023	151.043.091	3.113.102.390	1.735.964.940	1.377.137.450
2024	31.813.208	2.962.763.809	1.607.576.874	1.355.186.935

Berdasarkan Tabel 1, laba bersih PT Indika Energy Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode penelitian. Di sisi lain, total aset, total utang, dan total ekuitas juga menunjukkan perubahan yang tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset maupun perubahan struktur pendanaan perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan laba yang konsisten. Kondisi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data PT Indika Energy Tbk selama periode 2015–2024 yang mencakup kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba PT Indika Energy Tbk, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel independen (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen (X2) terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen (Y) pada PT Indika Energy Tbk selama periode tahun 2015–2024. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2021). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berada pada laporan keuangan selama 10 tahun yaitu dari tahun 2015-2024 meliputi total aset, total utang, total ekuitas dan laba bersih pada pt Indika Energy.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini Seluruh laporan keuangan PT Indika Energy Tbk, sejak terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun

2025 yaitu selama 17 tahun. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indika Energy Tbk, selama 11 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2024. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014–2024; (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pt Indika Energy TBK yang berlokasi di Jakarta Selatan, Jl.Gatot Subroto Kav.21 Karet Semanggi, Setiabudi 12930. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid dalam penelitian. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan mendukung proses analisis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi dan studi pustakan

Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas; uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat variabel residual yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu: (1) Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik Normal Probability Plot (P-Plot), yaitu jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka disimpulkan data penelitian berdistribusi secara normal. (2) Dasar pengambilan keputusan dengan analisis statistik Kolmogorov Smirnov Test, yaitu jika nilai asymp. sig. > 0,05 maka disimpulkan data penelitian berdistribusi secara normal
- Uji multikolinieritas; uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan adalah jika angka tolerance > 0,10 atau angka VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.
- Uji heteroskedastisitas; uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

- Uji Autokorelasi; Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Angka D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.

Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2021). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

X_1 : *Return on Assets* (ROA)

X_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

e : Error

Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan linear antara variabel independen *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Nilai koefisien korelasi (R) berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat antara variabel-variabel yang diteliti (Ghozali, 2021).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial terhadap variabel dependen pertumbuhan laba pada PT Bank Tabungan Negara Tbk. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (hipotesis ditolak).
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (hipotesis diterima).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (hipotesis ditolak).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (hipotesis diterima).

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi terdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear. Asumsi normalitas diperlukan agar pengujian signifikansi koefisien regresi dapat dilakukan secara valid (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Uji kolmogrov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5458.08882900
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.133

Test Statistic	.241
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102c

Berdasarkan tabel One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,102. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,1032 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data atau residual penelitian berdistribusi normal.

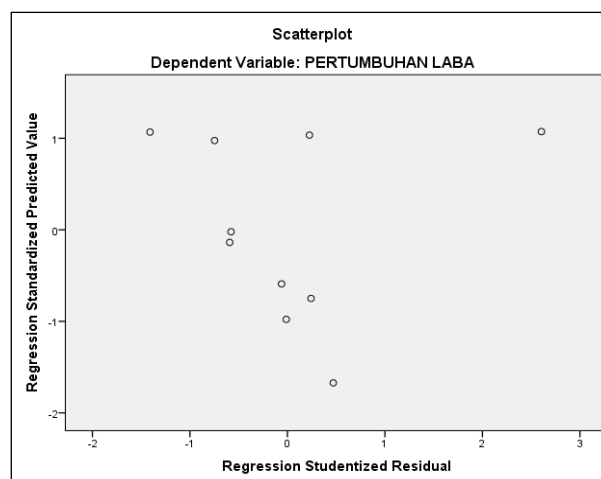
Multikolinearitas

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-9021.840	7359.558		-1.226	.260	
	ROE	53.660	50.691	.351	1.059	.325	.931 1.074
	DER	4.563	3.010	.503	1.516	.173	.931 1.074

Berdasarkan tabel 5. Di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF untuk Variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai Tolerance sebesar $0,931 > 0,10$ dan Variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai VIF sebesar $1.074 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan demikian, model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena antar variabel bebas tidak memiliki hubungan yang kuat yang dapat mengganggu hasil estimasi regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scaterplot

Berdasarkan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola menyempit, melebar, maupun bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.079	6188.89100	2.821

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,532, yang menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan DER terhadap pertumbuhan laba berada pada kategori sedang. Nilai R Square sebesar 0,283 menunjukkan bahwa ROA dan DER mampu menjelaskan 28,3% variasi pertumbuhan laba, sedangkan 71,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,079 mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan pertumbuhan laba relatif rendah, yaitu hanya 7,9%. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2,821 menunjukkan adanya kecenderungan autokorelasi negatif pada model regresi Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka dilanjutkan dengan menggunakan uji Run Test sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-202.50267
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

Berdasarkan Tabel Runs Test, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (-2 tailed) sebesar 0,737. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,737 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara acak (random). Dengan demikian, model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Regresi linear berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-9021.840	7359.558		-1.226
	ROA	53.660	50.691	.351	1.059
	DER	4.563	3.010	.503	1.516

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

$$Y = -9021,840 + 53,660X_1 + 4,563X_2$$

- Nilai Konstanta (a) = -9021,840 berarti jika nilai ROA (X_1) dan DER (X_2) bernilai 0, maka nilai Pertumbuhan Laba (Y) diprediksi sebesar -9021,840.
- Nilai Koefisien ROA (X_1) = 53,660 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Return on Assets (ROA) akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 53,660 satuan, dengan asumsi variabel DER tetap atau konstan
- Nilai Koefisien DER (X_2) = 4,563 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Debt to Equity Ratio (DER) akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 4,563 satuan, dengan asumsi variabel ROA tetap atau konstan.

Koefisien Korelasi dan determinasi

Tabel 9. Uji kofisiensi dan determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.079	6188.89100	2.821

a. Predictors: (Constant), DER, ROA
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel Model Summary, diketahui nilai R sebesar 0,532 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ROA (X_1) dan DER (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) tergolong sedang. Nilai R Square sebesar 0,283 atau 28,3% berarti variabel independen ROA dan DER mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba sebesar 28,3%, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,079 menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen setelah disesuaikan hanya sebesar 7,9%, sedangkan 92,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)**Tabel 10.** Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-9021.840		-1.226	.260			
	ROA	53.660	.351	1.059	.325	.219	.371	.339
	DER	4.563	.503	1.516	.173	.411	.497	.485

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: output spss

Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari tabel Coefficients di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Return on Assets (ROA) adalah 0,371, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,371 > 0,05$), dan nilai t hitung adalah 1,059, yang lebih kecil dari nilai t tabel 2,365 ($0,215 < 2,365$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba (H1 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit yang dilakukan bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba. Meskipun penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan bunga bank, tingginya atau rendahnya ROA tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas kredit yang disalurkan, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & sulastris, 2021), Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohammad Nugraha (2021) *Return On asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun Penelitian yang dilakukan oleh (Rudy Chairudin et al., 2023; Desi & Arisudhana, 2020) dan menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari tabel Coefficients di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Debt to Equity Ratio (DER) adalah 0,173, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,173 > 0,05$), dan nilai t hitung adalah 1,516, yang lebih kecil dari nilai t tabel 2,365 ($1,516 < 2,365$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan

secara parsial terhadap pertumbuhan laba (H2 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun secara teori peningkatan DER dapat menurunkan laba karena meningkatnya risiko kredit dan biaya pencadangan kerugian, dalam penelitian ini perubahan DER tidak terbukti memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena bank masih mampu mengelola risiko kredit dengan baik serta memiliki sumber pendapatan lain yang dapat menutupi dampak dari kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian dilakukan oleh Amelia et. al (2022) dan Chawary (2021) menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun Penelitian lain dilakukan oleh (Yolanda Manurun & Siagian, 2023), (Oktaviani et al., 2023) menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji Kelayakan Modal (Uji F)

Tabel 11. Kelayakan Modal (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106071339.400	2	53035669.680	1.385	.311 ^b
	Residual	268116603.000	7	38302371.860		
	Total	374187942.400	9			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,385 yang lebih kecil dari F tabel sebesar 4,74 ($1,385 < 4,74$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,311 yang lebih besar dari 0,05 ($0,311 > 0,05$). Dengan demikian, H3 ditolak, yang berarti Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Indika Energy Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba perusahaan selama periode penelitian secara bersama-sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba PT Indika Energy Tbk kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor energi, kinerja laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, perubahan nilai tukar mata uang, kondisi ekonomi global, serta kebijakan pemerintah terkait sektor energi. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan laba dibandingkan rasio profitabilitas dan struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini.

Secara kritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan internal tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi. Meskipun ROA dan DER sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan, pengaruhnya dapat menjadi kurang dominan ketika perusahaan beroperasi dalam industri yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel lain seperti harga komoditas, efisiensi operasional, arus kas, dan kondisi makroekonomi agar dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragi (2024) yang menemukan bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak selalu ditentukan oleh profitabilitas dan struktur modal, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri dan kondisi bisnis yang dihadapi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Indika Energy Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum mampu mendorong pertumbuhan laba secara konsisten selama periode penelitian. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Indika Energy Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan struktur modal yang tercermin dalam penggunaan utang dan ekuitas belum menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan laba perusahaan. Secara simultan, *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Indika Energy Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti fluktuasi harga komoditas energi, kondisi ekonomi global, nilai tukar, efisiensi operasional, serta kebijakan strategis perusahaan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan peningkatan profitabilitas aset dan pengelolaan struktur modal untuk mendorong pertumbuhan laba. Perusahaan perlu memperhatikan faktor operasional dan eksternal yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja laba. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa penilaian prospek pertumbuhan laba perusahaan energi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada rasio ROA dan DER, tetapi juga mempertimbangkan kondisi industri dan faktor ekonomi yang lebih luas.

REKOMENDASI

- Bagi PT Indika Energy (Persero) Tbk, diharapkan tetap menjaga tingkat *Return to Asset Ratio* (ROA) pada tingkat yang optimal serta mengendalikan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) agar stabilitas kinerja keuangan dan kualitas kredit tetap terjaga.
- Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa pertumbuhan laba industri Indika Energy tidak hanya dipengaruhi oleh ROA dan DER, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta kondisi ekonomi makro.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba, memperpanjang periode penelitian, serta menggunakan sampel yang lebih luas agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan komprehensif

REFERENSI

- Aisyah, S., Surya, R., & Sari, D. (2017). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 45–56.
- Alwi. (2021). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amelia, R., dkk. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 112–121.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Chairudin, R., dkk. (2023). Pengaruh Return on Assets terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 55–66.
- Chawary. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 78–86.
- Darminto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Desi, N., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Return on Assets terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 85–94.
- Fina Islamiati Susyana, & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Return on Assets terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 101–110.
- Galang. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 23–31.
- Gautama, B. P., & Hapsari, D. W. (2016). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *E-Proceeding of Management*, 3(1), 132–139.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Irwan, dkk. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–58.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lesmana, A., dkk. (2020). Pengaruh pertumbuhan laba terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 67–75.
- Lestari, N., & Sulastri. (2021). Pengaruh Return on Assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 21–30.
- Mahmudah. (2021). Pengaruh Return on Assets terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 44–52.
- Mahmudah, & Mildawati. (2021). Pengaruh Return on Assets terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–15.
- Oktaviani, dkk. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 11(2), 89–99.
- Prasongko, A., & Hirawati, H. (2021). Analisis pertumbuhan laba dan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 35–44.
- Purwitasari, E., & Soekotjo, H. (2019). Pengaruh pertumbuhan laba terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(7), 1–15.
- Sabrina. (2020). *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Saragi. (2024). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 55–67.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.